

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif (Kemenkes RI, 2023). Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Kesehatan mulut yang dimaksud merupakan daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu menurunnya keadaan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Salamah dkk., 2020).

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia sangat memprihatinkan dan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Orang sering mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, padahal kesehatan gigi dan mulut itu merupakan awal masuknya bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang sah pada anak sangat penting untuk mencegah penyakit gigi. Ini sangat berdampak pada kesejahteraan (Abdullah, 2018).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (2023), prevalensi karies gigi di Indonesia tercatat mencapai 43,6%, yang menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan serius bagi masyarakat. Di Provinsi Jawa Barat, prevalensi karies sebesar 48,0%. Masalah kesehatan gigi dan mulut dengan kasus gigi berlubang atau sakit pada anak-anak menunjukkan angka prevalensi yang signifikan. Prevalensi pada kelompok usia 10-14 tahun mencapai 37,2%.

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi kerusakan gigi dan mulut, diantaranya lingkungan, usia, genetik, kesadaran, pengetahuan dan perilaku mengenai kesehatan gigi. Faktor - faktor tersebut menu jukan bahwa perilaku dan pengetahuan merupakan hal yang paling penting bagi kesehatan gigi dan mulut.

Perilaku terhadap makanan dan minuman yang biasa dikonsumsi anak yang dapat menyebabkan gigi berlubang, seperti mengonsumsi makanan yang manis dan lengket yang dapat menempel di mulut, sehingga muncul bakteri kariogenik yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Akibatnya, gigi rapuh, berlubang, atau bahkan patah yang menyebabkan kehilangan kemampuan mengunyah makanan (Dianmartha dkk., 2018).

Menurut Kemenkes RI (2014) gizi seimbang merujuk pada pola makan yang mencakup berbagai zat gizi yang diperlukan tubuh dalam jumlah yang sesuai. Prinsip ini mempertimbangkan keberagaman makanan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih, dan menjaga berat badan agar tetap normal untuk mencegah masalah gizi ini adalah pendekatan holistik untuk memastikan tubuh mendapatkan nutrisi yang tepat dari berbagai sumber makanan dengan memperhatikan kebutuhan individu (Isnaini, dkk., 2022).

Gizi yang baik akan sejalan dengan kesehatan yang baik. Gejala klinis dari kekurangan nutrisi adalah pertumbuhan dan perkembangan tubuh tidak normal (Laswati, 2017). Gizi yang baik dan tepat penting untuk menunjang kesehatan gigi, sebaliknya kesehatan gigi juga penting bagi asupan nutrisi yang kuat. Glukosa merupakan bagian utama *diet* penduduk di Indonesia. Gula dikonsumsi sebagai makanan ringan atau camilan seperti yang diperoleh dalam biskuit, wafer, permen, kue, dan dalam minuman ringan. Jenis gula yang paling banyak digunakan yaitu sukrosa. Konsumsi sukrosa dalam jumlah besar dapat menurunkan kapasitas *buffer saliva* sehingga mampu meningkatkan terjadinya karies (Agung, dkk., 2017).

Kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh pola makan yang sehat dan bergizi. Salah satu sumber makanan yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan gigi adalah ikan laut, yang kaya akan nutrisi penting seperti kalsium, fosfor, dan vitamin D. Frekuensi konsumsi ikan laut yang teratur, minimal 2-3 kali seminggu dengan porsi yang cukup, dapat memberikan manfaat optimal bagi kesehatan gigi anak. Selain itu, cara pengolahan ikan laut juga mempengaruhi kandungan nutrisi yang tersedia, di mana metode pengolahan yang tepat seperti pengukusan atau pemanggangan dapat mempertahankan kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan gigi (Septiarsih dkk., 2020).

Ikan laut adalah sumber protein hewani yang kaya akan omega 3, omega 6, dan mineral seperti fluor yang dapat mempercepat mineralisasi gigi dan menekan karies. Penelitian Handertika, karies gigi tetap menjadi masalah di kalangan nelayan di Kecamatan Sambelia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi ikan laut dan kejadian karies gigi pada masyarakat pesisir Pantai Labuhan Pandan. Subjek penelitian adalah 40 nelayan di RT 1, berusia 18 -70 tahun. Hasil menunjukkan frekuensi konsumsi ikan paling umum adalah 1 -2 kali seminggu (47,5%), dan konsumsi dalam porsi kadang-kadang (57,5%). Pengalaman karies setelah konsumsi ikan terbanyak pada kategori tidak pernah (40%). Indeks karies melalui *DMF-T* mayoritas rendah (47,5%). Tidak ditemukan hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi, porsi, dan pengalaman karies dengan kejadian karies (p masing-masing 0,164, 0,217, 0,182) (Handertika, 2024).

Ikan laut yang banyak dikonsumsi masyarakat nelayan memiliki kandungan mineral contohnya fluor. Adanya fluor yang diikat email gigi menyebabkan proses mineralisasi pada gigi lebih cepat sehingga dapat menekan angka karies (Hidayati dkk., 2021). Meskipun konsumsi ikan laut dianggap sehat dan bermanfaat bagi kesehatan, karies gigi tetap menjadi masalah umum yang dialami oleh nelayan, termasuk di Kecamatan Sambelia. Faktor-faktor seperti pola makan, akses terhadap layanan kesehatan gigi, dan pengetahuan tentang perawatan gigi dapat memengaruhi tingkat kejadian karies gigi di kalangan nelayan (Septiarsih, dkk., 2020).

Pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi konsumsi seseorang, dimana tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi dalam pemilihan bahan makanan dan konsumsi pangan yang tepat, beragam, dan berimbang serta tidak menimbulkan penyakit. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan menentukan hal yang baik dan tidak baik untuk dikonsumsi dan dihindari. Kebanyakan masyarakat menganggap ikan sebagai sumber kolesterol bagi tubuh dan dapat meningkatkan risiko terjadinya obesitas. Hal ini dikarenakan mereka salah persepsi terhadap hasil perikanan dan kurang dikenalnya keragaman jenis olahan dari ikan, sehingga banyak orang enggan untuk mengonsumsi hasil olahan ikan. Tingkat pengetahuan

khususnya pengetahuan tentang konsumsi ikan di Indonesia masih tergolong rendah (Andriani & Wirjatmadi, 2012).

Survei awal telah dilakukan peneliti di SDN 1 Mekarsari kepada 10 siswa yang dijadikan sebagai sampel survei awal dan didapatkan hasil rata rata *DMF-T* yaitu 4,6 dengan kategori tinggi. Hasil uraian diatas mendasari untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Pengetahuan Konsumsi Ikan Laut dan Pengalaman Karies Gigi pada Anak Kelas V SDN 1 Mekarsari Kabupaten Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Konsumsi Ikan Laut dan Pengalaman Karies Gigi pada Anak Kelas V SDN 1 Mekarsari Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Konsumsi Ikan Laut dan Pengalaman Karies Gigi pada Anak Kelas V SDN 1 Mekarsari Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang konsumsi ikan laut pada anak sekolah dasar kelas V SDN 1 Mekarsari Kabupaten Garut.

1.3.2.2 Mengetahui pengalaman karies gigi anak sekolah dasar kelas V SDN 1 Mekarsari Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Anak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pelayanan pemeriksaan gigi bagi anak untuk mengetahui pengalaman karies gigi anak.

1.4.2 Sekolah SDN 1 Mekarsari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) berupa sikat gigi bersama supaya terciptanya kebiasaan menyikat gigi.

1.4.3 Instansi kesehatan Terdekat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat ditindak lanjuti melalui Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Handertika., dkk (2024)	Hubungan Mengonsumsi Ikan Laut dengan Kejadian Karies pada Nelayan di Pantai Pelabuhan Pandan Kecamatan Sambelia Tahun 2024	Penelitian ini sama meneliti hubungan antara makanan laut dengan kesehatan gigi dan mulut	Sasaran penelitian yaitu nelayan dan masyarakat sekitarnya
2.	Silitonga & Boyoh (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD di Lab School UNAI	Penelitian ini sama meneliti anak sekolah dasar	Sasaran penelitian lebih terfokus kepada penyakit Gigi dan mulut pada anak sekolah dasar
3.	Abadi & Suparno (2019)	Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini	Penelitian ini sama meneliti tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak	Penelitian ini lebih signifikan membahas peran orang tua